PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERCERITA KELOMPOK A1 TK DHARMA WANITA BATURAN V KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2012/1013

NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Program Studi

Pendidikan Guru PAUD

Oleh :

ARI HANDAYANI
NIM. A53A100067

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA
2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. A . Yani Tromol Pos 1 Pabelan , Kartasura Telp.(0271)717417 Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: http://www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :
Nama : Drs. A. Fathoni, M.Pd
NIP/NIK : 062

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : ARI HANDAYANI
NIM : A53A100067
Judul Skripsi :

PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERCERITA KELOMPOK A1 TK DHARMA WANITA BATURAN V KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2012/1013.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Februari 2013
Pembimbing,

Drs. A. Fathoni, M.Pd
NIK 062

ABSTRAK

PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERCERITA KELOMPOK A1 TK DHARMA WANITA BATURAN V KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2012/1013

Ari Handayani, A53A100067, Jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 73 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Dharma wanita Baturan V Colomadu Kabupaten karanganyar tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru pendamping. Data yang di gunakan untuk mengetahui rasa percaya diri anak maupun untuk mengetahui poenerapan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.tehnik analisis data menggunakan tehnik komparatif membandingkan rata-rata kemampuan anak dengan indikator kinerja setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak sebelum di lakukan tindakan sampai siklus II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 40,02 %, siklus I mencapai 59,6% , dan siklus II mencapai 84,4 %. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak di TK Dharma Wanita Baturan V Colomadu Kabupaten karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci *: rasa percaya diri anak , metode bercerita*

PENDAHULUAN

Perkembangan perilaku sosial merupakan tingkah laku yang mendorong seseorang menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri yang dapat di terima orang lain, ciri-ciri umum perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun adalah :

1. Mulai bermain dan berkomunikasi dengan anak lain.
2. Berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
3. Menunjukkan perhatian guna mengetahui lebih lanjut tentang perbedaan jenis kelamin.

Perkembangan emosional merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang melibatkan perasaan dan emosi anak baik pada diri sendiri atau pada orang lain. Perilaku ini dapat di tunjukkan dengan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri maupun orang lain, mengungkapkan perasaan, mengendalikan amarah sampai dengan berempati pada orang lain. Kecerdasan emosional sangat penting di ajarkan di TK supaya anak dapat memperoleh bekal diri yang dapat membantu anak TK untuk lebih kebal dari tekanan-tekanan dan gangguan emosional lainnya. dimana kemampuan emosional yang berkaitan dengan kecerdasan emosional adalah :

1. Kemampuam mengenali emosi diri.
2. Kemampuan mengelola emosi
3. Kemampuan memotivasi diri.
4. Kemampuan mengenali emosi orang lain.
5. Kemampuan membina hubungan dengan oranng lain.

Anak usia 4 – 5 tahun perkembangan sosial emosional dapat di kembangkan melalui pembiasaan yang di lakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat mempunyai kebiasaan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Kegiatan pembiasaan yang baik bagi anak diantaranya: menunjukkan rasa percaya dirinya dengan mengajukan kalimat tanya, dan berani menjawab pertanyaan yang di ajukan padanya. Anak akan sering mengajukan pertanyaan karena rasa ingin tahunya akan sesuatu proses.

> Perilaku mengajukan pertanyaan mencerminkan logika berfikir mereka. Pada tahap pra – operasional, pertanyaan anak menyangkut kasualitas (sebab-akibat) fisik mencerminkan struktur koqnitif yang sebagian besar tidak di beda bedakan yang menunjukkan bahwa kerisauan anak dengan motivasi dan maksud tidak terpisahkan dari penjelasan kausal. Pada waktu anak bergerak ke dalam tahap operasional konkret, perilaku bertanya mencerminkan tingkat diferensiasi yang lebih tinggi. Dengan demikian , pertanyaan tersebut memisahkan antara kasualitas fisik dengan kasualitas psikologis. Perilaku anak mengajukan pertanyaan pada tingkat "operasi kongkret" pada mulanya menyangkut kausalitas fisik dan kemudian berubah menjadi sejumlah peggolongan yang berbeda. (Meyer & Shene via Hurlock, 1997)

Kegiatan pembiasaan yang baik bagi anak diantaranya: menunjukkan rasa percaya dirinya dengan mengajukan kalimat tanya, dan berani menjawab pertanyaan yang di ajukan padanya. Anak akan sering mengajukan pertanyaan karena rasa ingin tahunya akan sesuatu proses.

Namun kenyataannya di lapangan khususnya di TK Dharma Wanita Baturan V Colomadu kelompok A1 dari 19 siswanya 40% yang mampu dan berani menjawab pertanyaan yang di ajukan dan 60% belum mampu untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang di ajukan padanya dengan baik, terbukti masih banyak yang hanya diam mendengarkan pelajaran guru tanpa ada pertanyaan yang di ajukan atau bila di beri pertanyaan oleh guru dengan jawaban singkat saja.

Seorang guru TK yang baik harus dapat mendidik dapat menyampaikan bahan pengajaran pada anak didik dengan cara yang mudah di pahami dan dapat mengembangkan materi. Guru TK harus menguasai metodik yang dapat di terapkan di TK, adapun metode yang dapat di terapkan di TK : antara lain :

1. Metode bercakap-cakap
2. Metode tanya jawab
3. Metode pemberian tugas
4. Metode karya wisata
5. Metode demontrasi
6. M etode bercerita
7. Metode sosiodrama
8. Metode eksperimen
9. Metode bermain peran
10. Metode proyek

Berdasarkan pengamatan tersebut, kurangnya rasa percaya diri anak dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan yang di ajukan pada siswa kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V Colomadu, diperkirakan kurang bervariasinya metode pembelajaran dan sarana pendukung lainnya yang di gunakan guru sehingga pembelajaran di kelas kurang menarik perhatian anak. Metode dan sarana pendukung pelajaran sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam pengembangan rasa percaya diri anak.

Pembelajaran di TK haruslah menarik, menyenangkan, inovatif, merangsang anak selalu ingin tahu, hal ini harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Dengan pembelajaran yang menyenangkan anak dapat mengadopsi pengalaman dalam bentuk pengetahuan baru yang kemudian di tuangkan dalam bentuk bahasa melalui bicaranya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak peneliti mengubah cara mengajarnya dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita. Cerita sangat menyenangkan bagi anak, anak anak suka akan cerita karena dapat mengembangkan imajinasi anak, cerita dapat mengundang rasa ingin tahu anak baik lisan maupun tulisan, terlebih cerita yang di bawakan dengan penghayatan.

Dengan menggunakan metode bercerita yang di kemas dalam pembelajaran yang menyenangkan di dukung sarana lainnya, di harapkan rasa percaya diri anak Kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V akan meningkat. Dengan demikian anak dapat berbicara lancar, berani bertanya berani manjawab pertanyaan juga mampu menceritakan pengalaman yang sudah pernah di alami.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2012 / 2013“.**

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian di adakan di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Baturan V Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganayar. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Oktober 2012 sampai Desember 2012. Subyek Penelitian ini adalah guru kelas A1 serta murid kelas A1 Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Baturan V Colomadu tahun pelajaran 2012/2013.

Obyek penelitiannya adalah rasa percaya diri anak serta pembelajaran menggunakan metode bercerita. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada Siklus I, Langkah-langkah yang harus persiapkan adalah mengkondisikan anak untuk belajar memperhatikan guru, mempersiapkan waktu yang di butuhkan dalam proses pembelajaran sosial emosional untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, membuat rencana pembelajaran yaitu satuan bidang pengembangan yang di persiapkan oleh guru untuk proses kegiatan pembelajaran.

Kemudian melaksanakan tindakan yang telah di rencanakan dalam skenario pembelajaran yaitu sosial emosional untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita dan melakukan pengamatan dan mencatat semua yang di perlukan dalam penelitian tentang kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada Siklus II tahap-tahap yang di lakukan sama seperti siklus I, akan tetapi sebelumnya di lakukan perencanaan ulang tentang kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan pada siklus I, sehingga kelemahan yang ada siklus I tidak terulang pada siklus II.

Penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, analisisis dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengecekan keabsahan data berupa trianggulasi, yaitu melakukan komparasi pada jenis informasi yang berbeda dan menggunakan metode yang berbeda (observasi, wawancara, dokumentasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Kegiatan bercerita, tanya jawab ini dilakukan pada kegiatan akhir / penutup. Dimana guru menerangkan materi atau pokok pembahasan dengan tanpa alat peraga, guru bercerita menerangkan materi tanpa memperbaiki kondisi anak / siswa di kelas. Guru lebih mendominasi pembicaraan atau pembahasan materi anak jadi bosan dan kurang memperhatikan guru dan kurang mengerti akan materi yang sedang di sampaikan guru. Jadi anak waktu di tanya banyak yang hanya diam saja atau geleng kepala saja. Anak tidak ada yang mengajukan pertanyaan akan materi yang sedang di sampaikan. Berdasarkan dari observasi yang telah dilaksanakan dengan instrumen lembar observasi rasa percaya diri anak dapat diperoleh persentasi rata-rata sebesar 40.02%.

Observasi terhadap rasa percaya diri anak dilaksanakn secara kolaboratif antara peneliti dan observer. Observasi juga dilakukan pada anak untuk mengetahui rasa percaya diri anak melalui metode bercerita. Adapun penilaian yang dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skor yang sesuai dengan kemampuan anak pada lembar pedoman observasi, kemudian ditabulasikan sehingga diperoleh rata-rata presentasi penelitian. Hasil observasi dapat dilihat pada hasil tabulasi pada lampiran. Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh rata-rata persentasi anak satu kelas sebesar 59,6%. Persentasi kemampuan anak tertinggi sebesar 77,7%, terendah sebesar 50%. Berdasarkan persentasi di atas dapat pula diketahui bahwa rasa percaya diri anak tidak merata .

Hasil observasi siklus II dapat di lihat pada tabulasi pada lampiran, kemudian dari tabulasi tersebut sehingga diperoleh rata-rata presentasi penelitian. tabulasi diperoleh rata-rata persentasi anak satu kelas sebesar 84,4 %. Persentasi kemampuan anak tertinggi sebesar 94,4%, terendah sebesar 66,6%. Berdasarkan persentasi di atas dapat pula diketahui bahwa rasa percaya diri anak tidak merata, dan rasa percaya diri anak dala menjawab mengajukan pertanyaan dapat di tingkatkan melampaui target dari peneliti yaitu 75 %.

Proses pelaksanaan tindakan yang di lakukan pada siklus I dan II sudah baik, kelemahan yang terdapat pada siklus I dapat di atasi sehingga pada tindakan

siklus II mengalami peningkatan kualitas anak. Hal ini telihat dari tercapainya indikator yang sudah di tetapkan peneliti mengenai peningkatan rasa percaya diri yang mencapai 84,4% . Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran melalui metode bercerita, anak dengan penuh rasa pecaya diri berani menjawab semua pertanyaan, dan dengan berani menanyaakan kembali cerita yang belum di pahami, anak berani menceritakan kembali / mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri.

B. PEMBAHASAN

Peningkatan di setiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabian prosentase sebelum diadakan tindakan sampai dengan siklus II. Sebelum diadakan tindakan sampai siklus I mengalami kenaikan peningkatan prosentase sebesar 18,58%, sedangkan siklus I ksampai siklus II mengalami peningkatan prosentase sebesar 24,8% , peningkatan dari siklus I ke siklus II sangat signifikan di sebabkan pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menggunakan alat peraga yang menarik anak ukurannya bisa di nikmati siswa karena ukurannya sudah pas.

Berdasarkan hasil observasi di ketahui pula bahwa peningkatan rasa percaya diri anak tidak merata, disebabkan kemampuan, karakteristik anak dan tingkat intelegensi anak yang berbeda-beda. Ada beberapa anak yang prosentasenya masih rendah seperti yang di targetkan peneliti, pada siklus I peneliti mentargetkan pencapaian ≥ 60%, namun dalam pelaksanaannya kemampuan anak baru mencapai 59,6%. Pada siklus II pencapaian peningkatan melebihi target peneliti yaitu mencapai 84,4%.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ketahui bahwa rasa percaya diri anak sebelum di adakan tindakan sampai siklus II selalu mengalami peningkatan, hal ini tidak lepas dari upaya peneliti untuk selalu membuat rencana bidang pengembangan untuk pembelajarannya yang di mungkinkan dapat merangsang peningkatan rasa percaya diri anak. Selain itu pendidik selalu mengadakan perbaikan / evaluasi akan alat peraga dan metode pembelajaran yang di pakai sehingga mencapai hasil maksimal untuk merangsang kemampuan amnak mencapai indikator yang telah di tentukan.

SIMPULAN

Rasa percaya diri anak merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak untuk memenuhi kepentingan hidupnya saat berinteraksi dengan orang lain . Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak adalah lingkungan . Pengembangan rasa percaya diri anak di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran yang dipersiapkan guru atau pendidik. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat dengan berbagai cara penghormatan metode pembelajaran dan alat peraga yang bervariasi misalnya metode bercerita dengan alat peraga buku cerita.

Metode bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, hal ini ditunjukan adanya peningkatan rata-rata prosentase rasa percaya diri anak sebelum diadakan tindakan sampai dengan siklus II. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan rata- rata rasa percaya diri anak 40.02 %, setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan, pada sikluds I rata-rata rasa percaya diri anak mencapai 59. 6%, dan siklus II mencapai rata-rata 84.4 %.

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi “Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Baturan V Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar” telah teruji kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Siti , dkk . (2007) . *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta : Universitas Terbuka.

Ali Nugroho, Yeni Rachmawati. (2008). *Metode Pengembangan Sosial Emosional.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto , Suharsini , Suhardjono, Supardi . (2007). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Bumi Angkasa

Depdiknas. (1996). *Dikdaktik/Metodik Umum Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. (2006).*Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak – Kanak.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. (2009).*Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Gunarti Winda, Lilis Suryani , Azizah Muiz.(2008). *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* . Jakarta : Universitas Terbuka.

Hadisetyo. (2009). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Didik Melalui Metode Bercerita.* Di akses tanggal 19 Desember 2012 .hhtp//blogspot.com

Hartono. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru Kelas PAUD/TK.* Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 UNS.

Hastining Yayuk. (2011). Peningkatan Kemampuan Bicara Pada Kelompok B Melalui Metode Bercerita Si TK Al Falah Kota Batu. Di akses tanggal 19 Desember 2012 .hhtp//blogspot.com

M.Toha Anggoro dkk. (2008). *Metode Penelitian,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlock Elizabeth B.(2008). Perkembangan anak edisi ke enam .Jakarta: Erlangga

Masitoh, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran TK,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Rahayu Hastining Yayuk. (2011). *Peningkatan Kemampuan Berbicara* . Di akses tanggal 19 Desember 2012 .hhtp//blogspot.com

Pedoman Penulisan Skripsi. (2011). *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.Surakarta: UniversitasMuhammdiyah Surakarta.

Rini Hildayani,dkk. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Di akses tanggal 19 Desember 2012 .hhtp//blogspot.com

Tadkiroatun,Musfiroh. (2008). *Memilih , menyusun, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Widyarini Yuni .(2010). *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Menari Melalui Metode Rangsang Musik* . Di akses tanggal 19 Desember 2012 .hhtp//blogspot.com